

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Secara umum perpustakaan mempunyai arti sebagai suatu tempat yang didalamnya terdapat kegiatan pengimpunan, pengolahan, dan penyebarluasan (pelayanan) segala macam informasi, baik yang tercetak maupun yang terekam dalam beberapa media seperti buku, majalah, surat kabar, film, kaset, tape recorder, video, komputer, dan lain-lain. Menurut Sulistyio Basuki (1991) bahwa perpustakaan merupakan sebuah ruangan, bagian sebuah gedung ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan yang biasanya disimpan menurut tata suasana tertentu untuk digunakan pembaca bukan untuk dijual. Kemudian definisi perpustakaan menurut *Internasional Federation of Library Association and Institutions* (IFLA) bahwa perpustakaan adalah kumpulan materi tercetak dan media non cetak dan atau sumber informasi dalam komputer yang yang disusun secara sistematis untuk digunakan pemakai.

Pada sistem manual pengelolaan data administrasi akan terasa tidak efisien karena banyak kegiatan yang harus dikerjakan yang terkesan sangat bertele-tele yang bisa membuat bosan bagi petugas perpustakaan. Hal ini dapat dilihat bagi prosedur yang harus dilalui dan dikerjakan mulai dari pengolahan bahan pustaka dan sirkulasi peminjaman bahan pustaka. Prosedur akan menjadi sederhana bila sudah menggunakan sistem otomasi. Dan juga akan menjadi tertib administrasinya. Otomasi perpustakaan dengan menerapkan kemajuan Teknologi informasi akan memberikan manfaat : Mengefisienkan dan mempermudah

pekerjaan dalam perpustakaan, Memberikan layanan yang lebih baik kepada pengguna perpustakaan, Meningkatkan citra perpustakaan, Pengembangan infrastruktur nasional, regional, dan global. Otomasi perpustakaan dalam arti sebenarnya yaitu dipakainya komputer dalam setiap tahap pekerjaan perpustakaan secara terintegrasi dengan menggunakan system tertentu. Maka hal ini berarti mulai dari tahap pengolahan dan pengembangan yaitu menggunakan otomasi perpustakaan. Dengan kata lain, otomasi perpustakaan adalah penggunaan teknologi informasi terutama penggunaan komputer dan telekomunikasi untuk membantu tugas-tugas layanan di perpustakaan terutama yang berkaitan dengan penemuan kembali bahan pustaka. Aspek penting dari otomasi ini adalah pengembangan database elektronik sebagai embrio dalam mendukung temu balik informasi. Pada saat ini perangkat lunak yang ditawarkan untuk digunakan di perpustakaan sangat beragam.

Perpustakaan sekolah merupakan tempat yang menghimpit koleksi bahan pustaka dan menyediakan sarana untuk warga sekolah agar memanfaatkan koleksi bahan pustaka dengan perkembangan teknologi perpustakaan juga perlu mengembangkan sistem layanan otomasi perpustakaan, agar dimudahkan untuk mencari bahan pustaka tersebut. Adapun penelitian sejenis yang sebelumnya berkaitan dengan otomasi, pernah dibuat oleh Meilina Bustari (2007) dengan judul “Mengembangkan Perpustakaan Sekolah Melalui Otomasi Perpustakaan”. Dalam penelitian tersebut didalamnya mengkaji tentang sistem otomasi perpustakaan yang semakin berkembang melalui sistem otomasi perpustakaan. Begitu pesat perkembangan teknologi sehingga dituntut untuk mengikuti perkembangan teknologi.

Otomasi Perpustakaan adalah sebuah proses pengelolaan perpustakaan dengan menggunakan bantuan Teknologi informasi (TI). Sistem Otomasi Perpustakaan atau *Library Automation System* adalah *software* yang beroperasi berdasarkan pangkalan data untuk mengotomasikan kegiatan perpustakaan. Dengan bantuan Teknologi informasi maka beberapa pekerjaan manusia dapat dipercepat dan diefisienkan. Selain itu proses pengolahan data koleksi menjadi lebih cepat dan akurat untuk ditelusur kembali. Layanan otomasi perpustakaan ini akan memudahkan pustakawan dan pemustaka dalam proses pencarian jika dibandingkan dengan sistem manual. Layanan otomasi perpustakaan mulai diterapkan di SMK Negeri 1 Seririt, studi pendahuluan pengembangan layanan otomasi sudah menjadi kebijakan Kepala Sekolah dan Kepala Perpustakaan. Studi pendahuluan ini sudah akan diterapkan hanya belum maksimal dan kurangnya pemahaman pustakawan terkait pentingnya layanan otomasi tersebut. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **“PENGEMBANGAN OTOMASI PERPUSTAKAAN SEKOLAH DI SMK NEGERI 1 SERIRIT”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti menarik kesimpulan yang menjadikan titik fokus dalam penelitian ini, yaitu :

- 1.2.1 Mengapa perpustakaan SMK Negeri 1 Seririt pengembangan layanan otomasi perpustakaan.
- 1.2.2. Bagaimana kebijakan dan perencanaan layanan otomasi di SMK Negeri 1 Seririt
- 1.2.3 Apa saja kendala yang dihadapi perpustakaan di SMK Negeri 1 Seririt dalam pengembangan layanan otomasi

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yang akan dicapai yaitu :

- 1.3.1 Untuk mengetahui perkembangan layanan otomasi perpustakaan di SMK Negeri 1 Seririt.
- 1.3.2 Untuk mengetahui kebijakan dan perencanaan layanan otomasi perpustakaan di SMK Negeri 1 Seririt.
- 1.3.3 Untuk mengetahui kendala yang dihadapi perpustakaan di SMK Negeri 1 Seririt dalam pengembangan layanan otomasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan layanan otomasi perpustakaan, baik secara teoritis maupun secara praktis adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perpustakaan sekolah SMK Negeri 1 Seririt, khususnya dibidang layanan otomasi perpustakaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini juga dimanfaatkan dari segi praktis, berikut merupakan manfaat praktis dari penelitian ini yaitu:

1.4.2.1 Bagi Perpustakaan

1. Dapat diambil sebagai kesimpulan untuk dasar meningkatkan

kualitas layanan otomasi perpustakaan.

2. Dapat sebagai tolak ukur dalam dalam penerapan inovasi pengembangan layanan otomasi perpustakaan di SMK Negeri 1 Seririt.

1.4.2.2 Bagi Pustakawan

Penelitian ini memberikan manfaat kepada pustakawan dan dapat menjadikan bahan pertimbangan untuk mengembangkan layanan otomasi perpustakaan perpustakaan di SMK Negeri 1 Seririt.

1.4.2.3 Bagi Peneliti

1. Dapat menambah wawasan pengetahuan peneliti.
2. Sebagai wujud penerapan atau implementasi mata kuliah yang sudah di berikan di perkuliahan.

